



Pengembangan Kurikulum Pendidikan Multikultural di Indonesia

Erni Susilawati¹, Ani Fatimah Zahra Saifi², Euis Komala³, Cucu Komariah⁴, Uus Ruswandi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: ernisusilawati349@gmail.com, anifatimahzahra@gmail.com, ekamajalaya@gmail.com,
komariahcucu74@gmail.com, uusruswandi@uinsgd.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-01 Keywords: <i>Curriculum;</i> <i>Education;</i> <i>Multicultural.</i>	This research aims to describe how the multicultural education curriculum is developed in Indonesia. This research uses a descriptive qualitative approach with the type of library research. A research that examines theories that already exist in texts, including books, journals, papers, articles and others. Based on the results of this research, the concept of multicultural education requires the development of a curriculum based on multicultural education. The results of this research show that the development of a multicultural philosophy-based curriculum includes progressivism, reconstructionism and Pancasilaism. Psychologically, multicultural-based curriculum development is the implementation of multicultural substances in accordance with student development as proposed by Peaget, Erikson, and Rosseau. A multicultural curriculum can encourage student empowerment, involve them in the learning process, and develop skills relevant to future needs.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-01 Kata kunci: <i>Kurikulum;</i> <i>Pendidikan;</i> <i>Multikultural.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Pengembangan kurikulum pendidikan multicultural di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian library research. Suatu penelitian yang mengkaji teori-teori yang sudah ada pada teks-teks baik buku, jurnal, makalah, artikel maupun lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa, konsep pendidikan multikultural memerlukan pengembangan kurikulum yang berbasis pada pendidikan multikulutral. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan kurikulum berbasis multikultural secara filosofis meliputi progresivisme, recontruksionism dan pancasilais. Secara psikologis, pengembangan kurikulum berbasis multikultural adalah implementasi substansi multikultural sesuai dengan perkembangan siswa yang dikemukakan oleh Peaget, Erikson, dan Rosseau. Kurikulum multikultural dapat mendorong pemberdayaan siswa, melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan warisan budaya yang beragam. Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak pengakuan akan perlunya menggabungkan multikulturalisme ke dalam sistem pendidikan. Pengembangan kurikulum pendidikan multikultural adalah respons terhadap meningkatnya keragaman populasi siswa dan kebutuhan untuk mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa kebudayaan merupakan faktor yang penting sebagai akar pendidikan suatu bangsa. "Menurut ahli kurikulum seperti Print menyatakan bahwa pentingnya kebudayaan sebagai landasan bagi kurikulum dengan mengatakan "kurikulum is a construct of that culture". Kebudayaan merupakan keseluruhan totalitas cara manusia

untuk hidup dan mengembangkan pola dalam kehidupannya.

Ralp Liston dalam bukunya "Culture and Personality Background" menyatakan bahwa individu dipelajari dalam psikologi, masyarakat dipelajari dalam sosiologi dan kebudayaan dipelajari dalam antropologi. Hal tersebut berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum. Dorongan untuk pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Indonesia didorong oleh beberapa faktor. Pertama, sejarah kolonialisme negara ini dan upaya-upaya berikutnya untuk membangun identitas nasional telah menyoroti perlunya mengakui dan merayakan keragaman budaya Indonesia. Kedua, migrasi yang semakin meningkat dari berbagai daerah dan munculnya globalisasi telah mengekspos kebutuhan bagi warga negara untuk dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan

pilan untuk berinteraksi dan berkembang di masyarakat multikultural.

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku, agama, ras dan antar golongan namun tetap satu juga. Hal ini sesuai dengan semboyan negara dan bangsa Indonesia yakni Bhinneka Tunggal Ika. Akan tetapi di masyarakat termasuk di sekolah sering terjadi konflik, kesalah pahaman dan tindak kekerasan berdasarkan perbedaan keyakinan, pendapat, identitas atau gaya hidup. Salah satu upaya untuk menghindari agar tidak terjadi konflik maka realitas seperti pluralitas, keberagaman (diversity) dan multikultural harus sering disosialisasikan dan diajarkan kepada siswa di sekolah.

Menurut James A. Banks (2002:14), Pendidikan Multikultural adalah suatu cara memandang secara realitas dan cara berfikir dan bukan hanya konten tentang beragam kelompok etnis, ras dan budaya. Hal ini berkaitan dengan negara Indonesia merupakan sebuah Negara yang memiliki keberagaman etnik tetapi memiliki tujuan yang sama, yakni menuju masyarakat yang adil makmur dan sejahtera. Karena itu, sangat diperlukan pengembangan pendidikan multikultural, merupakan proses pendidikan yang memberi hak dan kewajiban yang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena perbedaan etnik, budaya, dan agama, yang memberikan penghargaan terhadap keragaman, dan yang memberikan hak-hak sam bagi etnik minoritas, dalam upaya memperkuat persatuan dan kesatuan, identitas sosial dan citra bangsa di mata dunia internasional. Dalam hal ini, sekolah harus menciptakan inovasi proses pembelajaran, mempersiapkan kurikulum dan desain evaluasi, serta mempersiapkan guru yang memiliki persepsi, sikap dan perilaku multikultural, sehingga menjadi bagian yang memberikan dampak positif terhadap pembinaan sikap multikultural para siswanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian library research. Suatu penelitian yang mengkaji teori-teori yang sudah ada pada teks-teks baik buku, jurnal, makalah, artikel maupun lainnya. Dari hasil pembahasan penelitian ini bahwa, konsep pendidikan multikultural perlu mengembangkan kurikulum yang berbasis pada pendidikan multikultural. Kurikulum yang bertujuan pada pengembangan karakter bangsa dan identitas nasional

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan budipekerti dan

karakter. Tulisan ini mengkaji tentang bagaimana pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi setiap bangsa, dan pendidikan tidak dapat lepas dari kondisi obyektif masyarakatnya sendiri. Indonesia sebagai negara multikultural terbesar di dunia dan memiliki kebudayaan yang kaya patut dibanggakan. Namun di lain pihak, sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi tantangan global yang dapat mencabut akar budaya bangsa sehingga kehilangan identitas nasional dan karakter bangsa. Bahwa pendidikan adalah untuk menumbuhkembangkan budipekerti manusia, mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan masa depan bangsa. Demikian kajian ini akan memberikan pandangan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan identitas nasional.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian library research. Suatu penelitian yang mengkaji teori-teori yang sudah ada pada teks-teks baik buku, jurnal, makalah, artikel maupun lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum Pendidikan Multikultural

Kurikulum pendidikan dapat berubah sesuai waktu dan kontekstualitas dalam masyarakat. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multikultural, sehingga pengembangan kurikulum harus melibatkan aspek multikulturalisme, yang disebut kurikulum multikultural. Untuk memperkuat bangunan kurikulum berdasarkan dari multikulturalisme, maka perlu landasan pengembangan kurikulum secara filosofis dan psikologis. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah landasan filosofis dan psikologis pengembangan kurikulum berbasis multikultural di Indonesia? Penelitian ini disebut penelitian perpustakaan dengan metode analisis isi. Data dikumpulkan dan dianalisis secara obyektif dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis multikultural secara filosofis yaitu progresivisme, recontruksionism dan pancasilais. Secara psikologis, pengembangan kurikulum berbasis multikultural adalah implementasi substansi multikultural sesuai dengan perkembangan siswa yang dikemukakan oleh Peaget, Erikson, dan Rosseau.

Sebagaimana diungkapkan Lauer (1993) dalam Sartini, " bahwa dinamika kebudayaan merupakan suatu hal yang niscaya. Hal ini tidak bisa lepas dari aktivitas manusia dengan peran akalunya. Dinamika atau perubahan kebudayaan dapat terjadi disebabkan oleh berbagai hal. Secara fisik bertambahnya penduduk, berpindahnya penduduk, datangnya penduduk asing, masuknya peralatan baru, lebih mudahnya akses masuk ke daerah juga dapat menyebabkan perubahan pada kebudayaan tertentu. Dalam lingkup hubungan antar manusia, hubungan antar individu dan kelompok dapat juga mempengaruhi suatu perubahan dalam kebudayaan. Satu hal yang tidak bisa dihindari bahwa perkembangan dan perubahan akan selalu terjadi. Dikalangan antropolog ada tiga pola yang dianggap paling penting berkaitan dengan masalah perubahan kebudayaan seperti evolusi, difusi dan akulturasi. Yang menjadi landasan dari semua ini adalah penemuan atau inovasi. (Lauer 1993 : 387).

Kurikulum pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan dalam merancang kurikulum pendidikan yang mengakui dan memperhatikan keragaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mempromosikan inklusi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemahaman antarbudaya di dalam lingkungan pendidikan. Tujuan utama pendidikan multikultural menurut Bennet (1986) adalah mengembangkan sikap tanggungjawab pada masyarakat dunia, bentuk penghormatan pada bumi, penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman budaya serta menghormati martabat manusia. Tujuan kedua adalah mengembangkan beragam perspektif sejarah, tujuan selanjutnya adalah untuk memperkuat kesadaran budaya dan juga memperkuat kompetensi antarbudaya. Ketiga bertujuan untuk memerangi sikap rasisme, seksisme, berbagai bentuk prasangka lainnya atau diskriminasi. Terakhir adalah untuk meningkatkan kesadaran kondisi dan dinamika global.

Kurikulum pendidikan multikultural menekankan pentingnya mempersiapkan siswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global, serta untuk mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dari perbedaan budaya. Ini dapat mencakup penyesuaian

materi pembelajaran, penggunaan beragam metode pengajaran, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dalam konteks multikultural.

B. Tantangan Pengembangan Kurikulum di Indonesia

Indonesia menghadapi beberapa tantangan penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang relevan dan efektif. Beberapa masalah utama yang perlu diatasi meliputi penyesuaian :

1. Perkembangan Teknologi

Pertumbuhan teknologi membawa berbagai tantangan, terutama dalam konteks pendidikan. Beberapa tantangan yang muncul berkaitan dengan perkembangan teknologi adalah adanya kesenjangan aksesibilitas antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok ekonomi yang berbeda. Tantangan ini bisa menyebabkan beberapa siswa kurang memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang diperlukan. Peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga meningkatkan kekhawatiran tentang keamanan data pribadi siswa dan guru. Tantangan ini membutuhkan kebijakan yang ketat untuk melindungi privasi siswa dan guru. Perkembangan teknologi yang cepat membuat kurikulum pendidikan harus terus diperbarui agar tetap relevan. Guru dan lembaga pendidikan harus terus memperbarui metode pengajaran mereka untuk mencakup perkembangan terbaru dalam teknologi.

Disamping perkembangan teknologi, ada kebutuhan yang semakin meningkat untuk keterampilan digital dan literasi di antara siswa dan guru. Tantangan ini meliputi pelatihan yang memadai untuk guru dan siswa agar mereka dapat menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab.

2. Integrasi pendidikan multikultural,

Integrasi pendidikan multikultural juga memiliki sejumlah tantangan yang harus diatasi agar pendekatan ini dapat diimplementasikan secara efektif dan berhasil. Tantangan tersebut diantaranya; Mendesain kurikulum yang mencerminkan keragaman budaya dan pengalaman siswa dapat menjadi tantangan. Kurikulum harus

memperhitungkan perbedaan dalam latar belakang budaya, sejarah, bahasa, dan tradisi. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal pendekatan dan strategi untuk dapat mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum mereka. Mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang keragaman budaya dan keterampilan untuk dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Membiasakan diri dengan budaya dan norma yang berbeda serta mengatasi stereotip adalah tantangan bagi siswa dan staf pendidikan. Ini memerlukan kesadaran akan prasangka budaya yang mungkin ada di antara siswa dan guru. Dalam lingkungan multikultural, konflik budaya dan perbedaan nilai dapat timbul. Penting bagi sekolah untuk memiliki strategi yang efektif untuk mengelola konflik dan memfasilitasi dialog yang konstruktif. Memastikan kesetaraan akses dan partisipasi bagi semua siswa dari berbagai latar belakang merupakan tantangan penting. Ini melibatkan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mungkin memerlukan bantuan dalam menavigasi sistem pendidikan. Kemitraan yang kuat antara sekolah dan komunitas lokal untuk mendukung pendidikan multikultural. Kolaborasi ini dapat membantu dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga siswa, serta memperluas sumber daya dan dukungan yang tersedia bagi siswa.

Melalui upaya yang berkelanjutan, kesadaran yang meningkat, dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, integrasi pendidikan multikultural dapat menjadi bagian yang integral dari sistem pendidikan yang inklusif dan bermanfaat bagi semua siswa.

3. Peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Peningkatan pendidikan secara keseluruhan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, berbagai tantangan dalam peningkatan kualitas pendidikan itu dapat diusahakan dengan berbagai strategi. Pengajaran dan pembelajaran berkualitas tinggi adalah tantangan utama. Hal ini meliputi pelatihan guru yang memadai, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penggunaan metode pengajaran yang

efektif. Memastikan akses yang setara terhadap pendidikan bagi semua individu, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil, miskin, atau memiliki kebutuhan khusus, adalah tantangan penting. Hal ini melibatkan upaya untuk mengatasi kesenjangan dalam aksesibilitas infrastruktur, sumber daya, dan dukungan.

Untuk mendapatkan dan mempertahankan guru yang berkualitas adalah tantangan besar di banyak negara. Ini termasuk memastikan ketersediaan guru yang terlatih dengan baik, serta memberikan pelatihan dan dukungan yang terus menerus kepada mereka. Memastikan kesetaraan gender dalam pendidikan, termasuk akses yang setara dan dukungan yang merata bagi siswa perempuan dan laki-laki, merupakan tantangan penting dalam upaya untuk dapat meningkatkan pendidikan secara keseluruhan. Perkembangan teknologi yang cepat memperkenalkan tantangan baru dalam hal penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan infrastruktur pendidikan secara keseluruhan. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas dengan menggali dukungan dari orang tua, keluarga, dan komunitas dalam mendukung pendidikan anak-anak merupakan tantangan penting. Ini termasuk melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan pendidikan dan mempromosikan kemitraan yang kuat antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Memastikan kualitas infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang memadai, termasuk bangunan sekolah, peralatan pembelajaran, dan aksesibilitas transportasi, merupakan tantangan dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Menilai kinerja sistem pendidikan secara efektif dan memantau kemajuan siswa adalah tantangan penting dalam memastikan bahwa upaya peningkatan pendidikan benar-benar berhasil. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan upaya yang berkelanjutan, kolaborasi antarstakeholder, dan komitmen yang kuat dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta.

C. Strategi untuk menghadapi tantangan pengembangan Kurikulum pendidikan multikultural di Indonesia

Untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan kurikulum multikultural di Indonesia, beberapa strategi penting yang dapat ditempuh meliputi; Meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan multikultural melalui kampanye edukasi dan pelatihan bagi guru serta pihak-pihak terkait. Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural secara lebih komprehensif ke dalam kurikulum yang sudah ada, memperkuat komponen multikultural dalam mata pelajaran yang ada. Mengembangkan sumber daya pendukung seperti buku teks, materi pembelajaran, dan bahan ajar yang mencerminkan keberagaman budaya di Indonesia. Melibatkan para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, orang tua, dan komunitas lokal dalam proses pengembangan kurikulum untuk memastikan representasi yang adil dan inklusif. Mengadopsi pendekatan evaluasi yang mencakup pengukuran dan penilaian yang memperhatikan aspek-aspek multikultural dalam hasil belajar peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengembangan kurikulum Pendidikan Multikultural di Indonesia dapat dilakukan melalui tindakan mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan global, Kurikulum multikultural perlu disesuaikan dengan tuntutan dunia global yang terus berkembang, sehingga siswa dapat siap menghadapi persaingan internasional. Selain Meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan Pengembangan kurikulum multikultural harus diiringi dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, termasuk peningkatan kompetensi guru dan fasilitas pendidikan. Mendorong pemberdayaan siswa. Kurikulum multikultural dapat mendorong pemberdayaan siswa, melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Melalui pengembangan kurikulum pendidikan multikultural ditujukan bagi pemerataan pendidikan terhadap semua unsur masyarakat Indonesia agar dapat merasakan pemerataan dan keadilan dalam perolehan kemudahan dalam akses pendidikan yang berkualitas.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Multikultural di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrul Anan. (2020). Implementasi Pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam membangun kerukunan beragama peserta didik. *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*.
- Arifin,B,S, Hambali, A. (2002). *PSIKOLOGI SOSIAL*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Bahri,S. (2018). Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia (Landasan Filosofis Dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme. *Jurnal Ilmiah Didaktika*.
- Hasanah, A, Gustini, N, Rohaniawati, D. (2015). PENANAMAN NILAI NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUDAYA SUNDA UNTUK MENGEMBANGKAN LIFE SKILL SISWA MADRASAH.
- Izzah,N. (2020). URGENSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Al Hikmah. Journal of Education*
- Matsuroh. (2010). *KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL*. Palembang.
- Meliani, F., Iqbal, A. M., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia. *Eduprof*, 4(1), 195–211.
<https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.130>
- Nugraha, D. (2020). URGENSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan PKN*.
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>

Suharsono,S. (2017). PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL. Edusiana. Jurnal
Manajemen dan Pendidikan Islam.